

ANALISA KELAYAKAN FINANSIAL PRODUKSI JAMU KUNYIT ASAM SKALA RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI DESA JETAK PROGRAM KKNT-MBKM)

Natalia D. Christy Watang^{1*}, Wahyu Mushollaeni², Lorine Tantal³
^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi

ABSTRACT

Jamu is a traditional medicine derived from plants which are processed into concoctions without the addition of chemicals. One of the herbal medicines that is widely known by the public is herbal turmeric tamarind. Herbal turmeric tamarind is a traditional drink whose raw materials are turmeric, tamarind and sugar. This tamarind turmeric herb can be categorized as an herbal drink that has health benefits. This research was conducted at the Process Engineering Laboratory, Tribhuwana Tunggadewi University, Malang, in April 2023. The analysis used in this study was qualitative analysis and quantitative analysis. For the business of the tamarind turmeric herbal product, it is said to be feasible, judging by the HPP of the tamarind and turmeric product, it is Rp. 2,911, the selling price of the tamarind and turmeric herbal product is Rp. 5,000 per bottle, BEP consists of two types, namely BEP units which are Rp. 22,725 and BEP prices which are Rp. 113.626.199, the RC Ratio is 1.72. The positive NPV is Rp. 389.722.401, the R/C ratio is 1.72. The IRR is 151% which is higher than the bank's interest rate depending on the NPV. PP is obtained for 239 days or 7 months 29 days shorter than the age of the business being carried out.

Keywords: *Financial Feasibility Analysis, Turmeric Tamarind Herbal Tonic*

ABSTRAK

Jamu merupakan obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dikelola menjadi ramuan tanpa tambahan bahan kimia, jamu dikenal sebagai obat tradisional dikarenakan jamu sudah dikenal dari zaman nenek moyang dan turun temurun sampai sekarang. Salah satu jamu yang banyak dikenal masyarakat yaitu jamu kunyit asam. Jamu kunyit asam ini merupakan minuman tradisional yang bahan bakunya yaitu kunyit, asam dan gula. Jamu kunyit asam ini dapat dikategorikan sebagai minuman herbal yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Rekayasa Proses Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, pada bulan April 2023. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan pembuatan jamu kunyit asam yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif. Untuk usaha dari produk jamu kunyit asam ini dikatakan layak, dilihat dari, HPP dari produk jamu kunyit asam adalah sebesar Rp. 2.911, untuk harga jual dari produk jamu kunyit asam adalah sebesar Rp.5.000 per botol, BEP terdiri ada dua jenis yaitu BEP unit adalah sebesar Rp.22.725 dan BEP harga sebesar Rp. 113.626.199., RC Ratio adalah sebesar 1,72. NPV yang bernilai positif yaitu sebesar Rp. 389.722.401, R/C Rationya sebesar 1,72. IRR sebesar 151% dimana angkanya lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank tergantung NPV. PP didapat sebesar 239 hari atau 7 bulan 29 hari lebih pendek dari umur usaha yang dijalankan.

Kata Kunci: *Analisa Kelayakan Finansial, Jamu Kunyit Asam*

Article history:

Received: 14 Mei 2023

Revised: 12 Juni 2023

Accepted: 30 November 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.3336/6/ref.v10i2.5228>

E-mail corresponding author :
dellawatang@gmail.com

PENERBIT:

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-

Malang, 65144, Telp/Fax:

0341-565500

PENDAHULUAN

Kunyit merupakan salah satu tanaman yang termasuk tanaman rempah-rempah yang ada di Indonesia dan terdapat diberbagai daerah,kunyit merupakan salah satu jenis umbi yang berwarna kuning yang bukan hanya dapat di olah menjadi bumbu dapur tetapi, kunyit juga mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu memperoleh produk-produk baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para pengusaha dan dapat memberi kepuasan baik kepada penjual maupun pembeli, pada tahun 2011 tepatnya di Kabupaten Wonogiri pada peringkat pertama sebagai daerah penghasil kunyit terbesar di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah total produksi 4,685 ton serta total kontribusi provinsi sebesar 24,75% (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2015). Asam jawa merupakan tanaman yang bisa digunakan secara tradisional untuk penyembuhan luka, sakit perut, radang,pilek dan lainnya selain itu juga dapat berperan sebagai anti-mikroba, anti-diabetes, mengontrol rasa kenyang serta berperan dalam pengobatan atau pencegahan obesitas dan penyakit kronis lainnya (Menezes, dkk 2016). Salah satu produk berbahan dasar kunyit dan asam yang dapat diproduksi adalah jamu kunyit asam.

Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dikelola menjadi ramuan tanpa tambahan bahan kimia, jamu dikenal sebagai obat tradisional dikarenakan jamu sudah dikenal dari zaman nenek moyang dan turun temurun sampai sekarang, yang biasanya dijual dengan cara digendong. Seiring dengan perkembangan zaman jamu tradisional pun ikut meningkat, dengan harga yang lebih murah dibandingkan obat kimia serta efek samping dari mengonsumsi jamu pun jarang terjadi (Kartika,2013). Untuk penjualan jamu gendong itu sendiri juga masih sering dijumpai namun cara menjajaknya yang sudah berbeda ada yang menggunakan grobak dan sepeda motor, dengan meningkatnya perkembangan pengetahuan, teknologi sehingga mulai adanya produksi jamu dalam skala rumah tangga dimana penjualan jamu lebih efektif dan tidak banyak menguras tenaga. Jamu tradisional dikenal sebagai minuman yang dibuat dari tanaman obat yang memiliki khasiat salah satunya bisa meningkatkan imunitas tubuh sehingga peluang untuk usaha jamu tradisional dapat ditingkatkan (Haiat, dkk 2021). Salah satu jamu yang banyak dikenal banyak orang yaitu jamu kunyit asam. Jamu kunyit asam ini merupakan minuman tradisional yang bahan bakunya yaitu kunyit, asam dan gula. Jamu kunyit asam ini dapat dikategorikan sebagai minuman herbal yang memiliki manfaat bagi kesehatan, ini dilihat dari tingginya kandungan senyawa pada kunyit seperti kurkuminoid dan minyak atsiri (Rezki, dkk 2015), perlu kita ketahui bahwa kurkuminoid merupakan senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan (Mulyani, dkk 2018)

Masyarakat di Desa Jetak memproduksi jamu kunyit asam yang dijadikan sebagai usaha namun usaha ini belum terlalu berkembang karena produk masih dijual dengan jumlah kecil dan tidak diproduksi setiap hari dan sebagian dari masyarakat yang menjadikan jamu kunyit asam sebagai usaha tidak memperhitungkan secara lengkap untuk biaya yang mereka keluarkan dalam usaha pembuatan jamu kunyit asam,Terkadang tidak menyimpan dengan baik antara uang pribadi dan uang untuk usaha mereka sehingga mereka tidak mengetahui pendapatan yang seharusnya mereka peroleh dari pembuatan jamu kunyit asam yang mereka buat itu apakah layak atau tidak untuk di jadikan usaha. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya analisis kelayakan usahanya, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis kelayakan usaha untuk usaha jamu kunyit asam ini. Oleh karena itu penelitian ini berkaitan dengan analisis yaitu mengadakan penlitian dengan judul “ Analisia Kelayakan

usaha Produksi Jamu Kunyit Asam Skala Rumah Tangga = Studi Kasus di Desa Jetak Program KKNT-MBKM.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Rekayasa Proses Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, pada bulan April 2023.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam terdiri atas kunyit, asam, gula jawa, gula pasir, daun asam, garam, air, botol dan label kemasan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pisau, baskom, timbangan, senduk pengaduk, senduk makan, kompor gas, panci, piring, gelas ukur, botol, saringan, corong mini kursi, meja dan gunting.

Metode Pelaksanaan

Konsep yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian melewati beberapa tahapan antara lain survei pendahuluan, perumusan masalah yang didukung oleh studi lapang dan literatur, Pengumpulan data.

Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan pembuatan jamu kunyit asam yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif. Selain itu analisis kuantitatif yang nantinya dalam bentuk tabel yang tujuan analisis ini adalah untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca dan untuk mengetahui analisis kelayakan usaha produksi dari jamu kunyit asam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kelayakan Usaha Investasi Pada Tahun Pertama

Investasi merupakan suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Wibowo, 2018). Biaya investasi itu sendiri merupakan salah satu biaya yang digunakan untuk menentukan perkiraan alat dan bahan apa yang perlu digunakan dalam kegiatan usaha, yang dimana biaya investasi tersebut tidak sekali habis. Berikut merupakan biaya investasi dalam usaha jamu kunyit asam:

Tabel 1. Biaya Investasi Jamu Kunyit Asam

| No | Nama barang | Jumlah Unit | Harga/Unit (Rp) | Biaya (Rp) |
|----|------------------------------|-------------|-----------------|------------|
| 1 | Kompor | 1 | 414.000 | 414.000 |
| 2 | Gas LPG | 1 | 185.000 | 185.000 |
| 3 | Timbangan | 1 | 200.000 | 200.000 |
| 4 | Pisau | 3 | 11.500 | 34.500 |
| 5 | Baskom plastik | 5 | 27.500 | 137.500 |
| 6 | Gelas Ukur | 3 | 15.000 | 45.000 |
| 7 | Nagako Panci Besar Stainless | 1 | 343.000 | 343.000 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|-------------------|-------------------|
| 8 | Saringan | 2 | 15.000 | 30.000 |
| 9 | sendok kuah | 2 | 13.500 | 27.000 |
| 10 | Meja Aluminium | 1 | 1.200.000 | 1.200.000 |
| 11 | Kursi | 3 | 115.000 | 345.000 |
| 12 | Gunting | 2 | 20.000 | 40.000 |
| 13 | sepeda motor | 1 | 19.225.000 | 19.225.000 |
| 14 | bangunan semi permanen | 1 | 50.000.000 | 50.000.000 |
| 15 | Corong mini | 3 | 2.000 | 6.000 |
| 16 | Kulkas | | 1.700.000 | 1.700.000 |
| | Jumlah | | 73.486.500 | 73.932.000 |
| | Biaya tak terduga (10%) | | | 7.393.200 |
| | Jumlah | | | 81.325.200 |

Tabel 3, dapat di lihat bahwa total biaya investasi alat yang di gunakan adalah sebesar Rp81.325.200., terdiri dari investasi peralatan produksi utama yang dibutuhkan antara lain: timbangan, kompor gas, panci besar stenles, gelas ukur yang merupakan peralatan utama yang dibutuhkan untuk memproduksi jamu kunyit asam, sedangkan peralatan pendukung yang digunakan antara lain pisau, sendok kuah, kursih, gunting dan lainnya, selain itu yang dapat di lihat pada Table 3, biaya investasi yang terbesar dari usaha ini adalah pembelian bangunan semi permanen, sepeda motor dan meja aluminium. Selain biaya investasi ada pun biaya depresiasi atau penyusutan. Depresiasi merupakan biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi selama periode akuntansi yang bertujuan meningkatkan suatu periode dengan biaya dari barang dan jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan tetentu (Maruta, 2017). Peralatan dan mesin pertahun produksi biaya penyusutan (Depresiasi), dimana adanya kehilangan nilai dari barang atau penurunan harga dari suatu barang yang biasanya terjadi penurunan setiap tahunnya atau biaya depresiasi dikeluarkan sesuai dengan umur aset itu sendiri, berikut biaya penyusutan yang dikeluarkan:

Tabel 2. Biaya Penyusutan

| No | Nama barang | Jumlah | Harga/Unit | Total | Umur/Tahun | Nilai sisa | Depresiasi |
|----|------------------------------|--------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Kompor | 1 | 414.000 | 414.000 | 5 | 82.800 | 66.240 |
| 2 | Gas LPG | 1 | 185.000 | 185.000 | 7 | 26.429 | 22.653 |
| 3 | Timbangan | 1 | 200.000 | 200.000 | 3 | 66.667 | 44.444 |
| 4 | Pisau | 3 | 11.500 | 34.500 | 2 | 17.250 | 8.625 |
| 5 | baskom ember plastic | 5 | 27.500 | 137.500 | 2 | 68.750 | 34.375 |
| 6 | Gelas Ukur | 3 | 15.000 | 45.000 | 3 | 15.000 | 10.000 |
| 7 | Nagako Panci Besar Stainless | 1 | 343.000 | 343.000 | 3 | 114.333 | 76.222 |
| 8 | Saringan | 2 | 150.00 | 30.000 | 2 | 15.000 | 7.500 |
| 9 | sendok kuah | 2 | 13.500 | 27.000 | 2 | 13.500 | 6.750 |
| 10 | Meja Aluminium | 1 | 1.200.000 | 1.200.000 | 10 | 120.000 | 108.000 |
| 11 | Kursi | 3 | 115.000 | 345.000 | 4 | 86.250 | 64.688 |
| 12 | Gunting | 2 | 20.000 | 40.000 | 2 | 20.000 | 10.000 |
| 13 | sepeda motor | 1 | 19.225.000 | 19.225.000 | 5 | 3.845.000 | 3.076.000 |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|------------|------------|----|-----------|------------------|
| 14 | bangunan semi | 1 | 50.000.000 | 50.000.000 | 10 | 5.000.000 | 4.500.000 |
| 15 | Corong mini | 3 | 2.000 | 6.000 | 2 | 3.000 | 1.500 |
| 16 | Kulkas | 1 | 1.700.000 | 1.700.000 | 5 | 340.000 | 272.000 |
| | Jumlah | | 73.486.500 | 73.932.000 | | | 8.308.997 |
| | Biaya tak terduga (10%) | | | 7.393.200 | | | |
| | Jumlah | | | 81.325.200 | | | |

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa adanya penyusutan dari beberapa barang, terutama untuk barang yang tidak memiliki umur pakai lebih dari lima tahun, setiap barang yang digunakan memiliki nilai sisa dan memiliki penyusutan dari setiap barangnya.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar di banding dengan lainnya, selain itu biaya untuk pembuatan barang ataupun penyediaan jasa (Satar dkk, 2019). Biaya produksi yang digunakan adalah biaya kebutuhan bahan baku yang digunakan selama pelaksanaan proses produksi agar usaha dapat berjalan, biaya produksi jamu kunyit asam didapat dari bahan baku yang digunakan dalam produksi. Berikut adalah biaya produksi yang dikeluarkan:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Selama 1 Tahun

| No | Nama barang | Jumlah | Harga | Total Hari | Total Bulan | Total Tahun |
|----|---------------|----------|--------|------------|-------------|--------------------|
| 1 | Kunyit | 5 Kg | 5.000 | 25.000 | 625.000 | 7.500.000 |
| 2 | Gula Pasir | 8 Kg | 13.500 | 108.000 | 2.700.000 | 32.400.000 |
| 3 | Gula Jawa | 4 Kg | 12.000 | 48.000 | 1.200.000 | 14.400.000 |
| 4 | Asam | 4 Kg | 18.000 | 72.000 | 1.800.000 | 21.600.000 |
| 5 | Garam | 50 Gram | 3.000 | | 15.000 | 180.000 |
| 6 | Daun Asam | 1 Kg | 30.000 | 30.000 | 750.000 | 9.000.000 |
| 7 | Air | 80 Liter | | 20.000 | 500.000 | 6.000.000 |
| 8 | Botol | 330 | 1000 | 330.000 | 8.250.000 | 99.000.000 |
| 9 | Label Kemasan | 330 | | 100.000 | 2.500.000 | 30.000.000 |
| | Jumlah | | | | | 220.080.000 |

Untuk biaya produksi ini umumnya tidak dapat diprediksi, dikarenakan harga bahan baku yang tentunya akan berubah-ubahan dalam waktu tertentu, hal ini sering terjadi namun kita harus tetap mempertahankan kualitas dari produk dengan mempertahankan bahan-bahan yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan walupun ada kenaikan atau pun penurunan dari harga bahan baku untuk produk jamu kunyit asam. Penilaian kinerja suatu perusahaan bisa digunakan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan apabila ada kesulitan yang menghambat jalannya suatu usaha sehingga pihak perusahaan dapat memperbaiki dan mengambil keputusan agar dapat meningkatkan laba yang akan didapat (Aditrya dan Yunlianti, 2020).

Biaya Tetap

Menurut Samryn (2013) mengatakan bahwa biaya tetap (fixed cost) adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran relevan tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah atau biaya yang tidak tergantung pada kapasitas produksi, berikut merupakan biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha yang dijalankan:

1. Biaya gaji tenaga kerja
2. Biaya kebutuhan listrik
3. Biaya kebutuhan paket data

Biaya Tidak Tetap

1. Biaya kebutuhan LPG
2. Biaya kebutuhan transportasi

Biaya Produksi Per Satu Tahun Produksi

Total biaya produksi yang dibutuhkan selama satu tahun didapat dari hasil penjumlahan dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Berikut merupakan biaya produksi per satu tahun produksi untuk produk jamu kunyit asam:

Tabel 4. Biaya Per Satu Tahun Produksi

| No | Jenis biaya | Biaya Pertahun |
|----|-------------------------------------|--------------------|
| 1 | biaya bahan baku | 220.080.000 |
| 2 | gaji tenaga kerja biaya utilitas | 45.000.000 |
| 3 | biaya listrik | 197.635 |
| 4 | biaya gas | 2.880.000 |
| 5 | biaya paketan | 720.000 |
| 6 | biaya transportasi | 3.600.000 |
| 7 | biaya pemeliharaan alat produksi | 7.223.200 |
| 8 | biaya penyusutan | 8.308.997 |
| | Sub Total | 288.179.832 |
| | Biaya tak terduga (10%) | 28.817.983 |
| | Total | 316.997.815 |

Analisa Kelayakan Terhadap Pasar

1. Aspek pasar dan pemasaran
 - a. Permintaan pasar
 - b. Pesaing
 - c. Pangsa pasar
 - d. Strategi pasar
 - e. Produk
 - f. Harga
 - g. Promosi

2. Aspek teknis dan produksi

- a. Lokasi
- b. Teknologi
- c. Proses produksi

Analisa Kelayakan Finansial

Menurut Umar (2003) analisis kelayakan finansial usaha merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap suatu rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu usaha, selain itu juga meneliti kapan usaha dapat berjalan dan dioprasionalkan secara rutin agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Analisa kalayakan usaha dilakukan berdasarkan asumsi perencanaan kelayakan usaha jamu kunyit asam yang dilihat dari beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya usaha yaitu HPP, NPV, BEP, RC Ratio,IRR dan *Payback period* (PP). Berikut merupakan hasil dari ananalisa kelayakan usaha untuk produk jamu kunyit asam:

Tabel 5. Hasil Analisa Kelayakan Usaha

| No | Kriteria | Nilai | Keterangan |
|----|---------------------|----------------------|------------|
| 1 | HPP | 2.911 | Layak |
| 2 | NPV | 389.722.401 | Layak |
| 3 | BEP unit- BEP harga | 22.725 - 113.626.199 | Layak |
| 4 | RC Ratio | 1.72 | Layak |
| 5 | IRR (%) | 151 | Layak |
| 6 | PP | 239 | Layak |

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi, harga pokok produksi penting untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen tentang keseluruhan biaya produksi apakah biaya itu terlalu tinggi atau terlalu rendah (Rokhman Nur, 2022). Selain itu Perhitungan HPP dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Berdasarkan perhitungan (Marewa, 2012). Berdasarkan analisa kelayak usaha produksi jamu kunyit asam HPP mendapat patokan harga 2.911 jika menjual dengan harga ini makan tidak untung atau pun tidak rugi, untuk penjualan 1 botol jamu kunyit asam di jual dengan harga Rp. 5.000 sehingga untuk menentukan keuntungan dari pruduk menggunakan rumus Mark Up yang dimana penjualan satu botol produk jamu kunyit asam dengan ukuran 250 ml dengan harga Rp. 5.000 akan mendapat keuntungan 72%.Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya harga pokok produksi (HPP) yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi,dari Tabel 14 patokan harga sebesar Rp. 2.906 dikatakan layak.

NPV merupakan nilai sekarang dari seluruh aliran kas mulai sekarang sampai akhir proyek, peroyek diterima apabila $NPV > 0$ atau NPV Yang lebih besar (Rachadian dkk, 2013). Selain itu kriteria NPV digunakan untuk mengevaluasi investasi dalam bentuk modal dengan menjumlahkan nilai sekarang dari arus kas keluar yang dibutuhkan untuk mendukung sebuah investasi dengan arus kas masuk (Supriano &Ristantri S Revi, 2020). Bedasarkan analisa kelayakan usaha jamu kunyit asam NPV merupakan uang untuk lima tahun kedepan dilihat dari sekarang, NPV dapat diperoleh berdasarkan bunga bank dari pemerinah yang ditetapkan

bank Indonesia 10% yang diproeh adalah sebesar Rp. 389.722.401 sehingga hasil yang didapat ini dikatakan layak karena NPV adalah positif..

Analisa BEP berguna apabila beberapa asumsi dasar dipenuhi, analisa BEP memiliki jangka waktu penerapan terbatas biasanya digunakan dalam pembuatan proyek selama satu tahun (Sugiarti, 2018). Selain itu BEP merupakan titik pulang pokok dimana jumlah pendapatan sama dengan total biaya(Anderson dkk, 2019). Dari analisa kelayakan usaha ini BEP adalah salah satu titik impas dimana tidak dapat untung mau pun tidak rugi, BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP unit menentukan berapa produk yang harus dijual agar tidak untung atau pun tidak rugi dari Tabel 14. BEP unit dari usaha jamu kunyit asam adalah Rp. 22.725 dan BEP Harga dalalah berapa uang yang harus didapat agar tidak untuk atau pun tidak rugi pada Tabel 14. BEP harga sebanyak Rp.113.626.199. R/C Ratio unuk melihat apakah usaha ini layak atau tidak, dari Tabel 14 R/C Rationya adalah 1,72 karena R/C Ratio > 1 maka usaha ini layak dan efisien.

Internal Rate Of Return (IRR) digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan yang dihasilkan berdasarkan tingkat investasi yang dilakukan, yang dilihat dari tingkat suku bunganya yang digunakan apakah lebih besar atau tidak, jika IRR lebih besar dari suku bunga yang ditentukan maka usaha dikatakan layak, dari tabel. 14 IRR didapat 151% sehingga nilai IRR untuk usaha jamu kunyit asam ini sudah dikatakan layak secara ekonomis. Oleh karena itu metode IRR dari keputusan investasi sangat dibutuhkan agar dapat menghindari resiko kegagalan dan terjadinya kerugian, perusahaan harus memperhitungkan dengan baik metode yang tepat dan informasih yang tepat dan investasi yang tepat agar perusahaan bias manfaat dari investasi yang diakukan (Nurhayatu Nunung & Restiaani D Ayu 2019).

Payback Period (PP) merupakan suatu metode berapa lama investasi akan kembali atau waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas dengan menggunakan metode-metode lainnya secara bersama-sama (Liestyowati, 2015). Menurut Dian Wijayanto (2012) *Pyback Period* merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan nilai aliran kas netto dengan pendekatan rumus $pp = \text{nilai investasi/kas masuk bersih}$. Berdasarkan analisa usaha jamu kunyit asam *pyback Period* (PP) digunakan untuk menentukan ketika melakukan usaha jamu kunyit asam selama lima tahun pengusaha akan kembali modal pada saat bulan ke berapa pengusaha akan kembali modal, dari Tabel 14 dan lampiran 10, PP yang dihasilkan adalah sebesar 239, yang berarti seluruh investasi yang dilakukan akan kembali dalam jangka waktu 7 bulan 29 hari jika dibandingkan dengan umur peroyek maka hsil PP lebih singkat sehingga usaha jamu kunyit asama ini dikatakan layak.

KESIMPULAN

Adanya beberapa jenis biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk jamu kunyit asam yaitu kebutuhan investasi dan biaya produksi. Kebutuhan investasi terdiri dari biaya investasi dan biaya depresiasi yang merupakan penyusutan dari biaya investasi, sedangkan untuk biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk total biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam setahun adalah sebesar Rp. 220.080.000. Untuk usaha dari poduk jamu kunyit asam ini dikatakan layak, dilihat dari HPP dari pruduk jamu kunyit asam adalah sebesar Rp. 2.911, untuk harga jual dari produk jamu kunyit asam adalah sebesar Rp.5.000 per botol, BEP terdiri ada dua jenis yaitu BEP unit adalah sebesar Rp. 22.725 dan BEP harga

sebesar Rp. 113.626.199, RC Ratio adalah sebesar 1,72. NPV yang bernilai positif yaitu sebesar Rp 389.722.401. R/C Rationya sebesar 1,72. IRR sebesar 151% dimana angkanya lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank tergantung NPV. PP didapat sebesar 239 hari atau 7 bulan 29 hari lebih pendek dari umur usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustin, Hamdi. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Pekanbaru: UIR Press.
- Steenis, et al. 2015. *Flora, Untuk Sekolah Dasar di Indonesia*. Jakarta: Pradya Paramita
- Sulastri, Lilis. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. Yogyakarta: LaGood's Publishing
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Jurnal dan lainnya

- A'yunin., Santoso, U., Harmayani, E. (2019). Kajian Kualita dan Aktivitas Antioksidan Berbagai Formula Minuman Jamu Kunyit Asam. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 23(1): 37-48.
- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). Analisa Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 28(2).
- A' James., Timboeleng., Kaseke H Oscar. (2015). Analisa Biaya Transportasi Angkutan Umum dalam Kota Manado Akibat Kemacetan Lalu Lintas. *Jurnal Sipil Statistik*, 3(1): 58-57
- Anggoro, D. R. S.Rezki. dan Siswarni. MZ. 2015. Ekstraksi Multi Tahap Kurkumin dan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) Menggunakan Pelarut Etanol. *Jurnal Teknik Kimia USA*, 4(2): 39-45.
- Ashari, U. (2022). Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Komoditi Lokal. *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 12(1), 12-22
- Damayanti, E., Ma'ruf W. F., & Wijayanti, I. 2014. Efektivitas Kunyit (*Curcuma longa* Linn) Sebagai Pereduksi Formalin Pada Udang Putih (*Penaeus merguensis*) Penyimpanan Suhu Dingin. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 3 (1), 98-107.
- Heiat, M., Hashemi-Aghdam, M.R., Heiat, F., Rastegar Shariat Panahi, M., Aghamollaei, H., Moosazadeh Ranjbar, R., & Sahebkar, A. (2021). Integrative role of tradisional and modern technologies to combat COVID-19. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 19(1), 23-33.
- Korika, I., Upn Veteran, S., Timur, J., Raya, J., Madya-Gunung Anyar-Surabaya, R. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring dengan Platfrom WA, CR, M-Z dan Kepuasan Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(4), 342-351.
- Liestyowati. (2015). *Analisa Kelayakan Investasi Bisnis Jasa Pengiriman Barang Ditinjau dari Aspek Keuangan (Studi Kasus pada CV. Wahana*, *Jurnal Ekonomi*, 17(3).
- Maruta, H. (2017). Akuntansi Akiva Tetap Berwujud. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 63-97.
- Mulyani, S. (2018) 'The Potency of kunyit asam beverage (*Curcuma domestika*) Val-Tamarindus indicis as a rich antioksidant-drink', *Jurnal Farma Sains*, 1(1): 28-41
- Mulyani, S; B. A Harsojuwono, & G.A.K.D. Puspita. 2014. Potensi Minuman Kunyit Asam (*Curcuma domestica* Val.)-(*Tamarindus indica* L.), Sebagai Minuman Antioksidan. *Agritech*, 34 (1): 56-71

- Manezes.A.P.P., S.C.C. Trevisan., S.M. Barbalho., and L. Guiguer. 2016 Tamarindus indica L. A plant with multiple medicinal purposes. *Juournal of Pharmacognosy and Phytochemistry*. 5 (3): 50-54.
- Mita Rosaliza. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11, Nomor 2, 2015.
- Nahdi, M.S. and Kurniawan, A.P. (2019). Ethnobotanical study of medicinal plants in karst environment in Gunung Kidul, Yogyakarta, Indonesia. *Nusantara Biosci*. 11(2): 133-141.
- Nurhayati,N. and Restiani, D. A. (2019) Peranan Net Present Value (NPV) dan Internal Rate Of Retur (IRR) dalam Keputusan Investasi Mesin. *Jurnal Investasi-Manajemen Fakultas Ekonomi*. 5(1), 12-23.
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabulapen Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 48-55.
- Satar, Muhammad., & Israndi, Adi (2019) *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granville* Fakultas Ekonomi Prrogram Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 10, Nomor 4, hal 89-101.
- Wahyudi, dkk 2023. Pengaruh Investasi dan Upah Serta Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulauwarman Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1): 46-52.
- Wibowo, Ari, 2018 “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa)”, *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(1).